



**EKSPLOITASI TUBUH PRESENTER WANITA DALAM  
PROGRAM ACARA OLAHRAGA SPORT7 DI TRANS 7**

*Skripsi*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

**Disusun Oleh**

**Nama : Hamidannisa**

**NIM : 1306015050**

**Peminatan : Penyiaran**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2017**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamidannisa

NIM : 1306015050

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

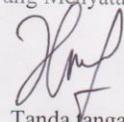
Judul : Eksploitasi Tubuh Presenter Perempuan Dalam Program  
Acara Olahraga Sport7 di Trans7

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta,

Yang Menyatakan,



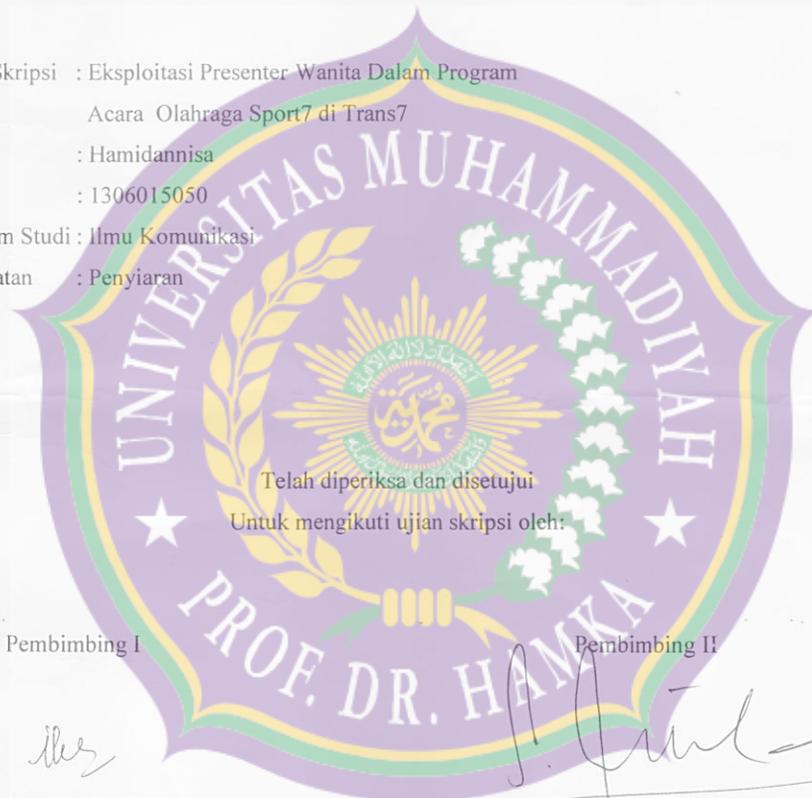
Tanda tangan

**HAMIDANNISA**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Eksploitasi Presenter Wanita Dalam Program  
Acara Olahraga Sport7 di Trans7  
Nama : Hamidannisa  
NIM : 1306015050  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran



Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Dr. Sri Mustika, M.Si  
Tanggal : 23/8/17

Pembimbing II

Saïd Ramadhan, S.Sos, M.Si.  
Tanggal :

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Eksploitasi Tubuh Presenter Perempuan Dalam Program Acara  
Olahraga Sport7 di Trans7  
Nama : Hamidannisa  
NIM : 1306015050  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan  
pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2017, dan

Dinyatakan LULUS.

Dra. Tellys Corliana, M.Hum  
Penguji I  
Tanggal : 27.09.2017

Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.Kom  
Penguji II  
Tanggal : 27.09.2017

Dr. Sri Mustika, M.Si  
Pembimbing I  
Tanggal : 02.10.2017

Said Romadlan, S.Sos., M.Si  
Pembimbing II  
Tanggal : 27.09.2017

Mengetahui,  
Dekan

Said Romadlan, S.Sos., M.Si

## ABSTRAK

Judul Skripsi : Eksploitasi Tubuh Presenter Perempuan Dalam Program  
Acara Olahraga Sport7 di Trans7  
Nama : Hamidannisa  
NIM : 1306015050  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran  
Halaman : 126 halaman + 16 Lampiran + 9 Tabel + 8 Gambar analisis + 22 Bibliografi

Eksploitasi perempuan adalah suatu tindak illegal kasat mata, baik disadari maupun tidak disadari. Perempuan sering kali membiarkan dirinya dikomodifikasi sedemikian rupa baik oleh lingkungan masyarakat maupun media, untuk kepuasan atau keuntungan semata. Dalam media, perempuan acapkali dijadikan komoditi penarik banyak keuntungan melalui tampilan tubuhnya. Kekuatan media akhirnya menghamba pada komodifikasi yang menjadi *circuits money for more money*. Salah satunya, sport7 yang menggunakan perempuan sebagai presenter program acara olahraga yang penontonnya adalah kaum pria. Fokus penelitian ini untuk membongkar bentuk-bentuk komodifikasi presenter perempuan dengan tampilan pakaian terbuka, *gesture* tubuh yang aduhai dan ekspresi wajah yang menggoda pria. Hal ini menjadikan presenter perempuan sebagai komoditi dan hasil komodifikasi yang dapat dieksploitasi untuk keuntungan politik ekonomi media.

Paradigma dalam penelitian ini adalah kritis. Roland Barthes yang akan menganalisis gambar presenter perempuan terkait dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos untuk mengungkap apa saja makna yang terlihat dan ideologi media tersebut. Teori yang digunakan teori ekonomi politik media yang juga dikaitkan dengan teori kritis mazhab frankfurt, guna untuk menganalisis apa saja bentuk komoditi dan komodifikasi dalam ruang lingkup politik ekonomi media yang dikritisi dengan praktek eksploitasi tubuh perempuan dalam media, khususnya sport7.

Hasil penelitian ini membuktikan, eksploitasi tubuh presenter perempuan dalam tayangan program olahraga sport7 yaitu dengan menjadikan perempuan sebagai komoditi yang terus menerus dikomodifikasi. Hal ini terlihat dari bagaimana si presenter perempuan itu ditampilkan dengan pakaian terbuka, pengambilan *angle* kamera yang menyorot bagian tubuh perempuan, *gesture* tubuh yang ditampilkan perempuan dan ekspresi wajah menggoda yang dapat membuat pria berhasrat ketika melihatnya.

Rekomendasi penelitian ini agar menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai masih maraknya praktik eksploitasi perempuan dalam masyarakat dan media, yang masih terus mengomodifikasi tubuh perempuan, menjadikan perempuan komoditi yang mudah dipasarkan, penelitian ini dibuat agar kita bersama melawan eksploitasi gender di media.

Kata Kunci : Eksploitasi, Komodifikasi, Tubuh Perempuan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksplorasi Tubuh Presenter Wanita Dalam Program Acara Olahraga Sport7 di Trans7” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari tanpa bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini belum dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku dan adik-adik yang telah memberikan banyak dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Said Ramadhan, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan selaku dosen pembimbing kedua penulis.
3. Dr. Sri Mustika, M.Si, Wakil Dekan FISIP Sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dan menjadi sahabat diskusi yang baik dalam berbagai hal.
4. Dini Wahdiyati S.Sos., M.I.Kom, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
5. Terimakasih banyak kepada Trans7, khususnya Sport7 yang banyak membantu penulis dalam menunjang bahan penelitian ini, Ka Agam Junior (Tim kreatif), Pak Herman

(Produser Sport7), Ka Kamidia Radisti (Presenter wanita), dan seluruh tim Sport7 lainnya.

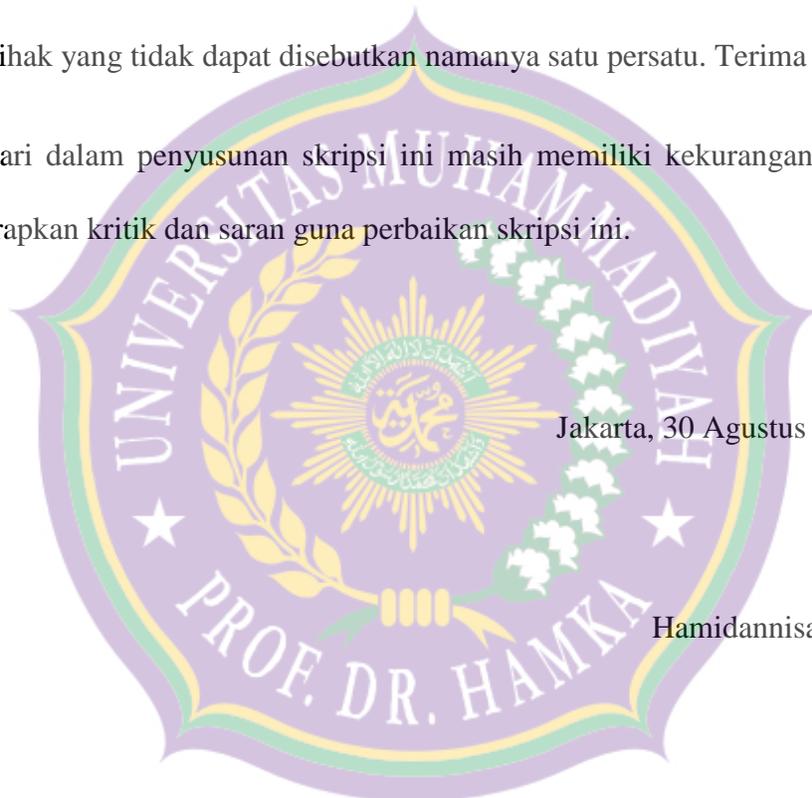
6. Kenangan indah masa kuliah khususnya, Jajanan Malang (Ka Siti, Nyai Rani dan Umi icha) yang selalu saling mendukung, menemani di sepanjang pena pendidikan ini berlayar, baik suka duka maupun gila.
7. Sahabat-sahabat FISIP angkatan 2013 yang telah memotivasi penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini.

Terima kasih.

Jakarta, 30 Agustus 2017

Hamidannisa



# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	12
1.3. Pembatasan Masalah.....	12
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Kontribusi Penelitian.....	13
1.6. Sistematika Penelitian.....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
2.1. Paradigma Kritis.....	18
2.2. Hakekat Komunikasi.....	25
2.2.1. Pengertian Komunikasi.....	26

2.2.2. Fungsi Komunikasi.....	27
2.2.3. Model Komunikasi Wilbur Schramm.....	28
2.2.4. Konteks Komunikasi.....	29
2.3. Komunikasi Massa.....	31
2.3.1. Pengertian Komunikasi Massa.....	32
2.3.2. Fungsi Komunikasi Massa.....	32
2.3.3. Karakteristik Komunikasi Massa.....	34
2.3.4. Bentuk-bentuk Komunikasi Massa.....	37
2.4. Penyiaran.....	42
2.4.1 Definisi Penyiaran.....	42
2.4.2 Sifat Penyiaran.....	43
2.4.3 Jenis Penyiaran.....	45
2.5 Televisi.....	46
2.5.1. Sejarah Televisi.....	47
2.5.2. Sifat Televisi.....	48
2.5.3. Fungsi Televisi.....	49
2.5.4 Program Siaran.....	50
2.5.5 Program Acara Olahraga.....	51
2.6. Eksploitasi peran dan tubuh perempuan.....	51
2.7 Teori Kritis Mahzab Frankurt.....	54
2.8. Model Semiotika Roland Barthes.....	58
2.9. Teori Politik Ekonomi Media.....	59
2.9.1 Komodifikasi.....	62

2.10. Sport7.....	65
-------------------	----

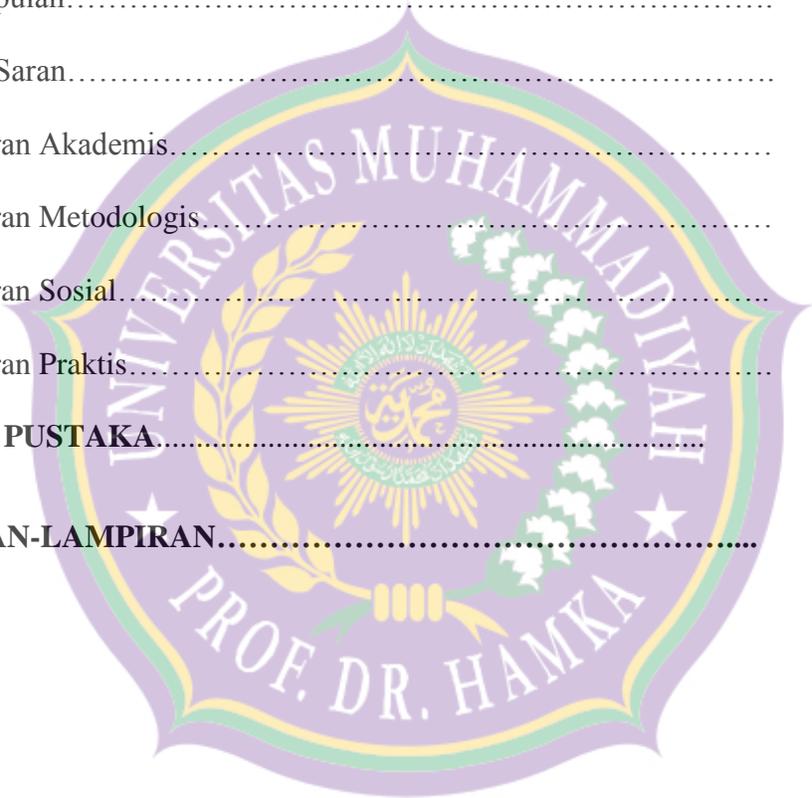
### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian.....	71
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	71
3.1.2. Jenis Penelitian.....	72
3.1.3. Metode Penelitian.....	73
3.2. Pemilihan Media.....	76
3.3. Unit Analisis dan Pengamatan.....	76
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	77
3.5. Metode Analisis Data.....	78
3.6. Waktu dan Jadwal Penelitian.....	80

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

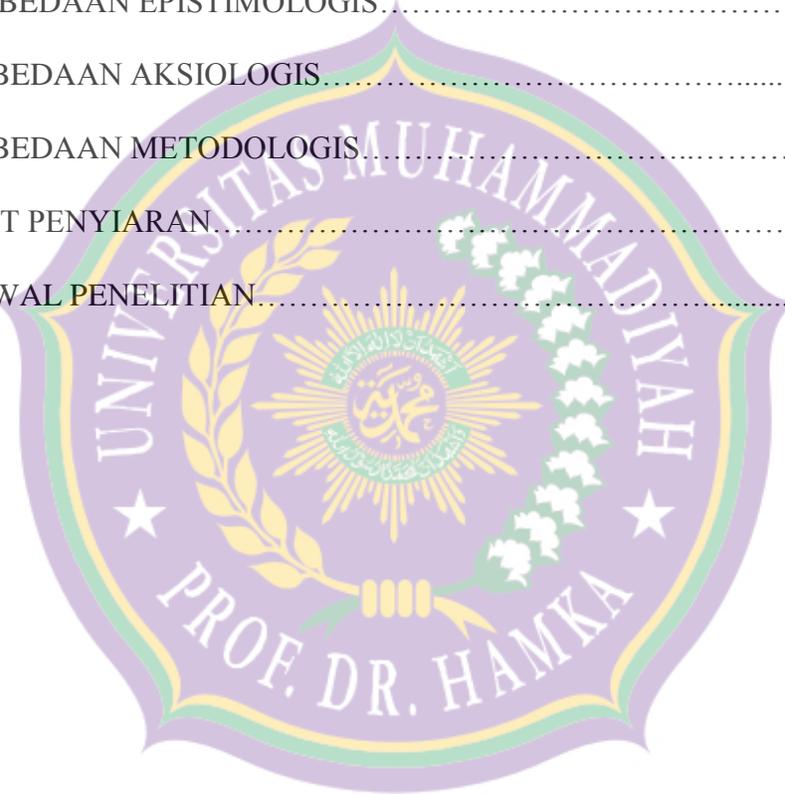
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	81
4.1.1 Gambaran Umum Trans7.....	81
4.1.2 Visi dan Misi Trans7.....	82
4.1.3 Logo Trans7.....	83
4.1.4 Struktur Manajemen Trans7.....	83
4.1.5 Struktur Produksi.....	85
4.1.6 Gambaran Umum Tayangan Sport7 Trans7.....	86
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian.....	
4.2.1 Analisis Semiotika Roland Barthes (Signifikasi Dua Tahap)....	88

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada tayangan Sport7.....	92
Mitos Dari Tanda, Penanda, Petanda Dalam Tayangan Sport7.....	106
Ideologi Kapitalis Dalam Tayangan Acara Olahraga Sport7.....	108
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	
Ideologi Kapitalis Dalam Praktik Ekonomi Politik Media.....	114
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	124
5.2 Saran-Saran.....	125
5.3.1 Saran Akademis.....	125
5.3.2 Saran Metodologis.....	125
5.3.3 Saran Sosial.....	126
5.3.4 Saran Praktis.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	xiv
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	8
TABEL 1.2 PENELITIAN TERDAHULU.....	10
TABEL 1.3 PENELITIAN TERDAHULU.....	11
TABEL 2.1 PERBEDAAN ONTOLOGIS.....	19
TABEL 2.2 PERBEDAAN EPISTEMOLOGIS.....	20
TABEL 2.3 PERBEDAAN AKSIOLOGIS.....	22
TABEL 2.4 PERBEDAAN METODOLOGIS.....	23
TABEL 2.5 SIFAT PENYIARAN.....	44
TABEL 3.1 JADWAL PENELITIAN.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 MODEL KOMUNIKASI WILBUR SCHRAMM.....	28
Gambar 2.2 SIGNIFIKASI DUA TAHAP ROLAND BARTHES.....	60
Gambar 4.1 Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Episode pilihan di Sport7.....	92
Gambar 4.2 Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Episode pilihan di Sport7.....	94
Gambar 4.3 Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Episode pilihan di Sport7.....	97
Gambar 4.4 Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Episode pilihan di Sport7.....	99
Gambar 4.5 Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Episode pilihan di Sport7.....	100
Gambar 4.6 Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Episode pilihan di Sport7.....	102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pada era globalisasi saat ini kebutuhan akan informasi telah menjadi kebutuhan primer seperti halnya makan dan minum, papan dan sandang. Untuk mendapatkan informasi seseorang melakukan tatap muka dan mengakses media, seperti mendengarkan radio, menonton televisi, dan berseluncur di mesin internet.

Salah satu media massa yang tiada habis oleh perkembangan zaman adalah televisi. Ini merupakan media yang paling digemari masyarakat karena sifatnya audiovisual dan juga mudah untuk diterima, agar menarik minat penonton pengelola televisi menyediakan beragam program acara seperti *talkshow*, sinetron, drama, olahraga, *variety-reality show*, dan dokumenter. Namun, dibalik kemudahannya untuk mendapatkan informasi televisi juga memiliki banyak kemudharatannya atau aspek negatifnya. Media ini juga mampu merusak akal dan akhlak penontonnya dari apa apa program di televisi yang ia saksikan. Seperti acara Mata lelaki di Trans7, program ini membahas tentang apa saja kesenangan duniawi seorang lelaki dari segi kegairahan dan objek seksnya.

Lelaki jantan itu digambarkan menggemari perempuan *club* yang seksi, perempuan berprofesi model yang aduhai, dan perempuan berpakaian transparan yang pintar diranjang. Isi acara ini dikonstruksi sebagaimana hal yg diinginkan

tim produksi untuk memuaskan penontonnya, khususnya penonton pria yang belum terlelap dari jam 23.00 hingga 01.00 malam dini hari.

Hal ini bisa saja merusak moral hingga citra bangsa kapanpun dan dimanapun, selaras dengan derasnya program yang meninggikan tahta rating dibanding program yang edukatif, informatif dan beretika. Program non-news jauh lebih digemari, disenangi karna sifatnya yang menghibur, terkadang program non-news juga mengambil latar kehidupan pribadi seseorang, gaya hidup dan lainnya seperti Katakan Putus, Cinta Sejati, Rumah Uya dan masih banyak lagi.

Program seperti ini banyak mendominasi berbagai televisi Indonesia. Program tersebut murni *settingan* dan unsur dramaturgi, namun bagi khalayak penonton ini terlihat nyata dan dapat dijadikan panutan dari cara menyelesaikan segala sesuatunya. Ini adalah salah satu efek laten dari menonton televisi secara berlebihan dan tanpa pengawasan orangtua, dan karna televisi selain banyak definisi kebermanfaatannya juga banyak menimbulkan kontroversi akan masalah baru lainnya.

Setiap program acara televisi memiliki segmentasi tersendiri, seperti acara talkshow “Curahan Hati Perempuan” di Trans tv dengan konsep subjektif berbagi banyak kisah perempuan, penonton setianya dari kalangan ibu-ibu dengan jam tayang (09:00 pagi). Televisi memiliki banyak sekali program acara dalam berbagai macam bentuk format siaran. Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama

yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Fachruddin, 2015:50)

Salah satunya siaran olahraga. Siaran olahraga adalah suatu tema format program dengan menyiarkan berbagai berita dunia olahraga yang memiliki penggemarnya adalah laki-laki, mulai remaja hingga pria dewasa yang fanatik dunia olahraga. Tujuan segmentasinya adalah kaum adam, karena siaran olahraga pada umumnya memiliki konsep yang sama yaitu disajikan dalam suasana santai, pembawa acara yang menarik diikuti. Setiap program memiliki konsepnya sendiri dalam menarik pecinta olahraga untuk menyaksikannya, mulai dari yang serius membicarakan pertandingan bola nasional, perdebatan mengenai tim liga internasional, hingga yang merangkum kejadian terkini dunia olahraga dikemas sesuai dengan gairah pria, dibawakan perempuan cantik nan sensual.

Sport7 adalah sebuah acara berita olahraga yang ditayangkan Trans7. Acara yang disiarkan sejak 2006, ditayangkan 2 kali sehari: pukul 05.00 (pagi) dan pukul 00.45 (malam). *Tagline* Sport7 adalah ***When sport is more than news***. Format yang disuguhkan adalah berita terbaru dari dunia olahraga dengan rangkuman berita selama satu minggu (*feature*), dengan pembawa acara andalan seorang perempuan yang setiap pekan berbeda-beda dengan tampilan sosok perempuan pengetahuannya luas, sensual dan menarik.

Fenomena siaran olahraga Sport7 yang cenderung menampilkan presenter perempuan menarik perhatian penulis. Selama ini acara olahraga selalu dibawakan oleh penyiar laki-laki sehingga ada anggapan program acara olahraga bersifat maskulin. Ketika acara olahraga dibawakan oleh presenter perempuan yang feminin dengan riasan wajah dan pakaian seksi (mengenakkan celana pendek, baju minim ketat dan membentuk bagian menonjol tubuh) sehingga hal ini tampak suatu pembaruan, kendati demikian peneliti bertanya-tanya apa benar ini suatu pembaruan atau justru praktik eksploitasi terhadap perempuan dalam media.

Sport7 mengambil perbedaan sisi dalam programnya dengan mendobrak pasaran strategi kapitalis, menyatukan esensi olahraga yang jantan dengan pembawaan sosok perempuan yang berpengetahuan luas dan sensual, sehingga membuat acaranya terkesan sempurna di mata pria. Hal ini jelas menguntungkan, karena perempuan adalah salah satu daya tarik bagi segmentasi yang dituju (laki-laki). Namun dalam tampilan programnya, Sport7 memilih presenter yang memiliki “nilai jual” dan menarik daya penonton yang tinggi, ketimbang meningkatkan kualitas informasi olahraga atau inovasi segmen program tersebut. Di sini sangat terlihat bahwa program acara olahraga tersebut menjadi semacam komoditi untuk “menjual penampilan presenter” dan bukan untuk menginformasikan.

Memfaatkan perempuan untuk menarik perhatian audiens (laki-laki) banyak terjadi pada masyarakat patriarkhi. Dalam budaya patriarki, laki-laki lebih mendominasi dan perempuan menjadi subordinasi laki-laki. Sistem hubungan

sosial di mana kelas laki-laki mempunyai kekuasaan atas kelas perempuan karena perempuan secara seksual dianggap lebih rendah kelasnya. (Humm, 2002:333).

Menurut Bouchier (1983) penggunaan kekuasaan oleh laki-laki terhadap perempuan ditemukan tidak hanya dalam konteks publik-struktural dan ideologi dalam pekerjaan, pendidikan, media dan seterusnya. Yang sama pentingnya adalah patriarki tingkat personal, dalam dunia pribadi ketertarikan hubungan laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, perempuan dijadikan ajang komoditi secara tidak langsung oleh media kapitalis.

Program Sport7 yang ditayangkan secara langsung di Trans7, juga di unggah di sosial media, baik kabar maupun video reka ulang tayangannya. Sport7 memiliki akun resminya di twitter (@Sport7Trans7), untuk mengabarkan kepada para penonton setianya tentang siapa presenternya, apa yang akan dibahas dan berinteraksi dengan para pengikut sosial medianya seputar dunia olahraga yang sedang dibicarakan saat ini.

Pada laman Youtube Sport7 atau akun resmi Trans7 tidak mengunggah tayangannya secara lengkap. Namun banyak sekali masyarakat dunia maya yang aktif memposting sebagian tayangan Sport7 tersebut, khususnya bagian seksi dari presenter perempuan. Pada laman komentar *Youtube*, banyak sekali komentar yang justru terfokus kepada tubuh presenter perempuan, yang memakai pakaian ketat dan riasan menyolok. Laman komentar ini pun dibanjiri oleh komentar miring cenderung negatif menjurus arah pelecehan pada tubuh presenter

perempuan,, baik riasannya maupun pakaian yang dikenakan presenter. Hal ini menunjukkan masih kuatnya budaya patriarki dalam masyarakat.

Tatkala media dikendalikan oleh berbagai kepentingan ideologis di baliknya, maka ketimbang menjadi ‘cermin realitas’ (*mirror of reality*) , media sering dituduh sebagai ‘perumus realitas’ (*definer of reality*) sesuai dengan ideologi yang melandasinya. Beroperasinya ideologi di balik media, tidak bisa dilepaskan dari mekanisme ‘ketersembunyian’ (*unconsciousness*) , yang merupakan kondisi dari keberhasilan sebuah ideologi. Artinya, sebuah ideologi itu menyusup dan menanamkan pengaruhnya lewat media secara ‘tersembunyi’ (tidak terlihat dan halus), dan ia mengubah pandangan setiap orang secara ‘tidak sadar’.

Hal ini sangat jelas sekali bahwa media khususnya Trans7 sendiri memiliki motif ataupun ideologi dalam menggunakan perempuan dalam merepresentasikan program Sport7, dengan kata lain perempuan menjadi pemain hasil komodifikasi penyelenggara media untuk mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya dari penjualan pemuas gairah lelaki di program Sport7 tersebut. Hal ini adalah salah satu bukti nyata bahwa di Indonesia sendiri budaya patriarki masih mengakar kuat disetiap praktiknya.

Patriarki adalah penggunaan kekuasaan oleh laki-laki diatas perempuan, tidak hanya dalam konteks publik-struktural dan ideologi dalam pekerjaan, pendidikan, media dan seterusnya. Namun, yang sama pentingnya adalah patriarki pada tingkat personal, dalam dunia pribadi hubungan intim antara laki-laki dan perempuan, atau bagaimana laki-laki memandang begitu hasrat terhadap

perempuan. Ini mengarah kepada subordinasi laki-laki diatas subordinasi perempuan. (Humm, 2002:333)

Subordinasi adalah suatu penilaian atau anggapan bahwa suatu yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. (Jones, 2009:134). Anggapan ini dikaitkan dengan penonton (lakilaki), mereka masih memandang perempuan sebagai suatu pemanis dan pembangkit gairah seksual mereka. Meskipun dari sisi lain, dapat dilihat presenter perempuan dalam program olahraga sudah cukup maju dan bisa menggantikan presenter olahraga.

Kendati demikian, kentalnya budaya patriarki hingga ke tumpang tindih subordinasi antar gender, komodifikasi berjalan seiring adanya acara yang dijadikan komoditi dengan eksploitasi perempuan didalamnya. Komodifikasi adalah mendeskripsikan cara kapitalisme melancarkan tujuannya dengan mengakumulasi kapital, atau menyadari transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Komoditas dan komodifikasi adalah dua hal yang memiliki hubungan obyek dan proses, dan menjadi salah satu indikator kapitalisme global yang kini tengah terjadi.

Dalam penjabaran penelitian kali ini, penulis akan mengamati serta kritisi praktek eksplor informasi yang melandaskan eksploitasi tubuh perempuan sebagai objek yang tampil mewakili program Sport7, dilihat dari bingkai Teori politik ekonomi media, bagaimana kepentingan kapitalis berjalan diatas tampilan komodifikasi seorang perempuan. Penulis juga akan memaparkan proses serta hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisa semiotika Roland Barthes yang

melihat bahwa tanda ada bukan hanya untuk membangun suatu sistem klasifikasi unsur-unsur formal, namun lebih banyak untuk menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, rincian yang paling meyakinkan, atau teka-teki yang paling menarik, merupakan produk buatan, dan bukan tiruan dari yang nyata.

## 1.2 Penelitian Terdahulu

Dari berbagai macam judul skripsi ataupun penelitian yang telah dibaca dan dicermati oleh peneliti, sebagai bahan referensi dan evaluasi akan penelitian hal-hal menarik lainnya atau fenomena di balik ideologi yang diacung oleh suatu produksi media, antara lain:

<b>Tabel 1.1 Pendahuluan Terdahulu</b>	
<b>Nama peneliti</b>	Amalia Fitriyani (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta) 2015
<b>Fokus penelitian</b>	Penelitian ini berfokus pada bagaimana sosok SBY membangun citra berpolitiknya selama berkuasa, dibangun dalam sebuah tulisan buku berjudul " <i>pak Beye dan politiknya</i> " oleh Wisnu Nugroho yang dimana ia mengkritik sekaligus memaparkan aspek positif-negatif seorang SBY yang

	dikritik secara tajam dalam buku tersebut, namun disertai banyak artikel guna untuk meningkatkan validitas tulisannya untuk para pembaca buku tersebut.
<b>Paradigma</b>	Kritis
<b>Teori</b>	Teori Konstruksi sosial media massa
<b>Metodologi</b>	Pendekatan kualitatif, Deskriptif dan dengan Analisis Wacana Van dijk
<b>Temuan</b>	Dari hasil penelitian yang dilakukan dan dipaparkan oleh peneliti, ditemukan Wisnu –penulis buku <i>Pak Beye dan Politiknya-</i> beranggapan bahwa buku tersebut adalah sekedar catatan atas hasil pengamatan penulis saat menjalankan tugas sebagai jurnalis Kompas. Dalam tulisannya dii bagi banyak sub mengenai pencitraan pak SBY, selama 5 tahun memimpin sebagai Presiden. (Baik pidato, Kebijakan, Sensitivitas terhadap kritik, dan ulung dalam politik pencitraan)

<b>Tabel 1.2 Pendahuluan Terdahulu</b>	
<b>Nama peneliti</b>	Putri Sakinah (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA) 2012
<b>Fokus penelitian</b>	Penelitian ini berfokus pada analisis isi ideologi program acara talkshow konsep dakwah ceramah yang dibalik ke-religiusannya terdapat unsur kapitalis, entertainment yang menjadi budaya populer dikalangan pesohor negeri.
<b>Paradigma</b>	Kritis
<b>Teori</b>	Teori Budaya populer
<b>Metodologi</b>	Pendekatan kualitatif, dengan kajian Cultural studies
<b>Temuan</b>	Banyak sekali ditemukan fenomena islamisasi televisi. Dakwah disatukan dengan sentuhan komersial entertainment yang menampilkan para artis, pesohor dan petinggi ibukota. Eksistensi budaya populer ini menghilangkan esensi dari dakwah itu sendiri apalagi dalam dakwah di media.

<b>Tabel 13 Penelitian Terdahulu</b>	
<b>Nama peneliti</b>	Dina Suci Novianti (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
<b>Fokus penelitian</b>	Penulis meneliti bagaimana tubuh perempuan dieksploitasi secara public melalui media yang dilatarbelakangi untuk keuntungan media itu sendiri, sehingga bisa menggaet banyak segmentasi penontonnya dengan mengkomodifikasi sosok penyanyi dangdut perempuan dalam tampil diacara DMD Show.
<b>Paradigma</b>	Kritis
<b>Teori</b>	Teori Ekonomi Politik Media
<b>Metodologi</b>	Pendekatan kualitatif, dengan Analisis Semiotika Roland Barthes
<b>Temuan</b>	Membuktikan bahwa adanya bentuk eksploitasi tubuh perempuan dalam acara DMD Show. Dilihat dari bagaimana si perempuan tersebut di komodifikasi sedemikian rupa hingga bisa memiliki nilai jual yang apik untuk meningkatkan keuntungan ekonomi politik media.

No.	Item	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
1.	Judul	Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Politikus Dalam Buku <i>Pak Beye Dan Politiknya</i> Terbitan PT.KOMPAS MEDIA NUSANTARA	Membongkar Religioentainment Dalam Tayangan Islam Itu Indah Transtv (Metode Cultural Studies)	Eksplorasi Tubuh Perempuan Program Tayangan Televisi (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Tayangan Dmd Show Mncv)
2.	Tahun	2011	2012	2015
3.	Tujuan Penelitian	Bagaimana sosok SBY membangun citra berpolitiknya selama berkuasa, dibangun dalam sebuah tulisan buku berjudul " <i>pak Beye dan politiknya</i> " oleh Wisnu Nugroho yang dimana ia mengkritik sekaligus memaparkan aspek positif-negatif seorang SBY yang dikritik secara tajam dalam buku tersebut, namun disertai banyak artikel guna untuk meningkatkan validitas tulisannya untuk para pembaca buku tersebut.	Membongkar ideologi program acara talkshow konsep dakwah ceramah yang dibalik ke-religiusannya terdapat unsur kapitalis, entertainment yang menjadi budaya populer dikalangan pesohor negeri.	Membongkar bagaimana tubuh perempuan dieksplorasi secara public melalui media yang dilatarbelakangi untuk keuntungan media itu sendiri, sehingga bisa menggaet banyak segmentasi penontonnya dengan mengkomodifikasi sosok penyanyi dangdut perempuan dalam tampil diacara DMD Show.

4.	Teori	Teori Konstruksi sosial media massa	Teori Budaya populer	Teori Ekonomi Politik Media
5.	Metode/Paradigma	Kualitatif / Analisis Wacana Van dijk	Kualitatif / kajian <i>Cultural studies</i>	Kualitatif / Analisis Semiotika Roland Barthes
6.	Hasil Penelitian/ Kesimpulan	Dari hasil penelitian yang dilakukan dan dipaparkan oleh peneliti, ditemukan Wisnu –penulis buku <i>Pak Beye dan Politiknya-beranggapan bahwa buku tersebut adalah sekedar catatan atas hasil pengamatan penulis saat menjalankan tugas sebagai jurnalis Kompas. Dalam tulisannya dii bagi banyak sub mengenai pencitraan pak SBY, selama 5 tahun memimpin sebagai Presiden. (Baik pidato, Kebijakan, Sensitivitas terhadap kritik, dan ulung dalam politik</i>	Banyak sekali ditemukan fenomena islamisasi televisi. Dakwah disatukan dengan sentuhan komersial entertainment yang menampilkan para artis, pesohor dan petinggi ibukota. Eksistensi budaya populer ini menghilangkan esensi dari dakwah itu sendiri apalagi dalam dakwah di media.	Membuktikan bahwa adanya bentuk eksploitasi tubuh perempuan dalam acara DMD Show. Dilihat dari bagaimana si perempuan tersebut di komodifikasi sedemikian rupa hingga bisa memiliki nilai jual yang apik untuk meningkatkan keuntungan ekonomi politik media.

		pencitraan).		
7.	Persamaan	Meneliti citra seorang pemuka publik	Meneliti citra seorang pemuka public dan ideologi dibalik kemunculannya	Meneliti eksploitasi tubuh perempuan dalam media
8.	Perbedaan	Objek penelitian melalui tulisan buku	Studi kasus	Teori analisis

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanda dan petanda ditampilkan presenter perempuan yang terkandung dalam tayangan acara olahraga sport7 ?
2. Bagaimana mitos yang terkandung dalam petanda dan penanda yang terkandung dalam tayangan acara olahraga sport7?
3. Bagaimana ideologi tertentu melatarbelakangi konsep komodifikasi perempuan yang berujung eksploitasi dalam tayangan olahraga sport7?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk penanda dan petanda ditampilkan presenter perempuan yang terkandung dalam tayangan acara olahraga sport7.
2. Untuk membongkar mitos yang terkandung dalam petanda dan penanda yang terkandung dalam tayangan acara olahraga sport7.
3. Untuk membongkar ideologi tertentu yang melatarbelakangi konsep komodifikasi perempuan yang berujung eksploitasi dalam tayangan olahraga sport7.

## 1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, penulis akan berfokus pada:

1. Program olahraga Sport7 di Trans7.
2. Eksploitasi Tubuh Presenter perempuan dalam acara olahraga Sport7.
3. Bentuk Komodifikasi presenter perempuan

## 1.6 Kontribusi Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat atau antara lain :

### A. Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk teori ekonomi politik media, khususnya ketika diterapkan untuk mengkaji soal eksploitasi presenter perempuan dalam program acara olahraga Sport7 di Trans7.

### B. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda yang memiliki makna yang hendak dibangun (relasi antara objek dan tanda itu sendiri). Penelitian ini diharap dapat memperkaya metode analisis semiotika Roland Barthes.

Hal ini dianggap mampu menjelaskan tentang makna-makna yang tersembunyi dibalik suatu teks atau konten media. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan bagaimana eksploitasi tubuh presenter perempuan dalam program olahraga sport7.

### C. Kontribusi Sosial

Adapun secara sosial penelitian ini mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat tentang bagaimana media menyebarkan pesan atau simbol dibalik suatu realitas sosial di media. Sebuah program agar tampak menarik harus dikemas dengan unsur-unsur yang menarik pula, tentunya dengan tidak mengabaikan selera pasar. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar tidak begitu saja menerima apa-apa yang disiarkan media massa, dan agar masyarakat lebih cerdas dan mengkritisi informasi atau konstruksi media yang didapat dari program tersebut. Semoga dari penelitian “Eksplorasi tubuh presenter perempuan dalam program olahraga Sport7 Trans7” bisa menjadi suatu pembelajaran dan acuan agar egaliter gender semakin ditegakkan dan tidak disalah artikan dalam prakteknya.

### D. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan saran dan masukan khususnya bagi Trans7, diharapkan dapat lebih bijak dalam menampilkan sosok perempuan dalam media khususnya Sport7, sekaligus dapat memberikan inovasi lagi dalam tayangan olahraga dengan menyelaraskan tampilan presenter dan konsep acara olahraga tersebut.

### **1.7 Kelemahan Penelitian**

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu, peneliti sulit mencari data dari media yang terkait untuk memperkuat asumsi peneliti dalam praktek eksploitasi tubuh presenter perempuan dalam program acara olahraga.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Agar mudah dalam penyusunan skripsi, peneliti penelitian ini secara sistematis yang dibagi menjadi lima bab, dengan susunan sebagai berikut:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai Latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, sistematika penulisan.

#### **2. BAB II KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai paradigam kritis, hakekat komunikasi, konteks komunikasi yang digunakan, pengertian televisi dan program, penjelasan teori dan konsep dari teori politik ekonomi media.

#### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai, pendekatan, metode maupun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, unit analisis dan pengamatan, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu dan jadwal penelitian.

#### **4. BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian terhadap objek penelitian dan dikaitkan dengan teori dan analisis yang digunakan oleh penulis.

#### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan maupun saran dari hasil penelitian penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna (Buku teks dasar mengenai semiotika dan Teori komunikasi)* Yogyakarta : Jalasutra
- Djamal hidajanto, Andi fahrudin.2011. *Dasar- dasar Penyiaran : Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia group
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKIS
- Fahrudin, Andi.2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Ghony, Djunaidi dan Faudzan Almanshur, 2012.*Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Hardt, Hanno. 2005. *Critical Communication Studies : Sebuah Pengantar Komprehensif Sejarah Perjumpaan Tradisi Kritis Eropa dan Tradisi Pragmatis Amerika*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Humm, Maggie. 2002. *Ensiklopedia Feminisme : Fajar pustaka baru*
- Ibrahim, Subandy. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi : Mengkaji Budaya Dalam Dinamika Globalisasi*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia (E-book Version)
- Jones, Pip 2003 . *Pengantar Teori-Teori Sosial : Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme* : Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* . Jakarta: Kencana Pranada Group.

Mc Quail, Dennis. 2010. *Teori Komunikasi Massa* Mc Quail. Edisi keenam, Buku dua. Salemba humanika.

Moleong, J. Lexy. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya Offset

Mulyana, deddy .2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Rosda

Murniati, A. Nunuk P. 2004. *Getar Gender : Perempuan Indonesia dalam perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga*, Buku Kedua. Magelang. INDONESIA TERATA

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman.2007. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi Keenam : Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sobur, Alex. 2008. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung. PT. REMAJA ROSDAKARYA

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT. REMAJA ROSDAKARYA

Vardiansyah, Dany. 2005. *Filsafat Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Indeks gramedia



### **Sumber Jurnal dan Skripsi :**

Sukmono, Banin Diar. 2012. Eksploitasi Tubuh Perempuan di Televisi Sebagai Ironi Kepribadian Indonesia. Universitas Gajah Mada.

Novianti, Dina Suci. 2016. Skripsi : Eksploitasi Tubuh Perempuan Dalam Program Tayangan Televisi (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Tayangan DMD Show MNCTV). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jurusan Ilmu Komunikasi.

Pratama A, Dio. 2014. Eksploitasi Tubuh Perempuan Dalam Film “Air Terjun Pengantin” Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes). Universitas Mulawarman, Jurusan Ilmu Komunikasi

### **Sumber Internet:**

[www.kpi.go.id](http://www.kpi.go.id) (P3SPS) Jumat, 11 Desember 2016 Jam 11.52 WIB

<http://m.kompasiana.com/nielsensearch/ulasanratingolahraga>,

(Rabu, 15 Maret 2017 Jam 23.00 WIB)

[www.trans7.co.id](http://www.trans7.co.id) (Sabtu, 1 Juli 2017 Jam 20.00 WIB)

[www.si-pedia.com/2014/12/psikologi-warna-arti-warna-dan-dampak-nya.html](http://www.si-pedia.com/2014/12/psikologi-warna-arti-warna-dan-dampak-nya.html)

(Rabu, 16 Agustus 2017 Jam 01.00 WIB)